





أَلِإِ جَارَةٌ....عَقْدٌ يُفِيدُ تَمْلِيكَ الْمَنَافِعِ شَيْءٍ مَّبَاحٍ مُدَّةً مَعْلُومَةً بِعَوَضٍ غَيْرِ نَاشِيٍّ عَنِ

الْمَنْفَعَةِ

“*Ijārah* .... adalah suatu akad yang memberikan hak milik atas manfaat suatu barang yang mubah untuk masa tertentu dengan imbalan yang bukan berasal dari manfaat”<sup>7</sup>.

c) Menurut Syafi’iyah :

وَحَدُّ عَقْدِ الْإِجَارَةِ : عَقْدٌ عَلَى مَنْفَعَةٍ مَقْصُودَةٍ مَعْلُومَةٍ قَابِلَةٌ لِلبَدْلِ وَالْإِبَاحَةِ  
بِعَوَضٍ مَعْلُومٍ

“Definisi akad *ijārah* adalah suatu akad atas manfaat yang dimaksud dan tertentu yang bisa diberikan dan dibolehkan dengan imbalan tertentu”<sup>8</sup>

d) Menurut Hanabilah :

وَهِيَ عَقْدٌ عَلَى الْمَنَافِعِ تَنْعَقِدُ بِلَفْظِ الْإِجَارَةِ وَالْكَرَاءِ وَمَا فِي مَعْنَاهُمَا

“*Ijārah* adalah suatu akad atas manfaat yang bisa sah dengan lafal *ijārah* dan *kara*’ dan semacamnya”<sup>9</sup>

e) Menurut Sayyid Sabiq, *al-Ijārah* adalah satuan jenis akad atau transaksi untuk mengambil suatu manfaat dengan jalan memberi penggantian.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Ali Fikri. *Al-Muamalat Al-Maddiyah wa al-Adabiyah, Musthafa Al-Baby Al-Habby*. (Mcsir: 1358H), cet. 1, 85.

<sup>8</sup> Ahmad Wardi Muslich. *Fiqh Muamalat*. (Jakarta: Amzah,2013),317.

<sup>9</sup> Ibid, 317.

<sup>10</sup> Alauddin al-Kasani, *Bada’i Ash-Ahamani’fi Tartib as-Syara’I*, 177.



















Manurut Hanafiyah dan malikiyah, ketetapan hukum akad *ijārah* berlaku sedikit atau setahap demi setahap, sesuai dengan timbulnya objek akad yaitu manfaat, hal itu karena manfaat dari suatu benda yang disewakan tidak bias terpenihi sekaligus, akan tetapi sedikit demi sedikit. Akan tetapi, menurut Syafiiyah dan Hanabilah ketetapan hukum akad *Ijārah* itu berlaku secara kontan sehingga masa sewa dianggap seolah-olah benda yang tampak.<sup>26</sup>

- b. *Ijārah* atas pekerjaan (jasa), disebut juga dengan upah mengupah. Dalam *Ijārah* bagian kedua ini, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.

*Ijārah* atas pekerjaan atau upah mengupah adalah salah satu akad *Ijārah* untuk melakukan suatu perbuatan tertentu, misalnya membangun rumah, menjahit pakaian. Orang yang melakukan pekerjaan tersebut *musta'jir* atau tenaga kerja. *Musta'jir* atau tenaga kerja ada dua macam:<sup>27</sup>

- a) *Musta'jir* atau tenaga kerja khusus, yaitu orang yang bekerja untuk satu orang selama waktu tertentu. Ia tidak boleh bekerja untuk selain orang yang menyewanya.

<sup>26</sup> Wahbah al-juhaili. *al-fiqih al-Islami wa adilatuhu*. (Jakarta: Gema Insani, 2011), jilid V. cet. 10, 412.

<sup>27</sup> Ibid., 417.







